

PENGARUH KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP REGULASI EMOSI SISWA PELANGGAR DISIPLIN

THE EFFECT OF FAMILY FUNCTIONING ON EMOTIONAL REGULATION IN STUDENTS WITH DISCIPLINARY VIOLATIONS

Helma Putri Rindiani¹, Diana Imawati², Siti Khumadaitul Umaroh³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Jl. Ir. H. Juanda
Korespondensi: helmarindiani25@gmail.com

Abstract. *This study aimed to examine the effect of family functioning on emotion regulation among students who had committed disciplinary violations at Al-Azhar Samarinda Islamic Junior High School. This topic was selected because emotion regulation is an essential ability in adolescent development, particularly in controlling behavior and complying with rules, while family is theoretically considered the primary environment shaping emotional abilities. The research hypothesis proposed that family functioning has an effect on students' emotion regulation. This study employed a quantitative approach using a correlational method. The research subjects consisted of students at Al-Azhar Samarinda Islamic Junior High School who had a history of disciplinary violations. Data were collected using a family functioning scale and an emotion regulation scale, and analyzed through inferential statistical techniques. The results indicated that family functioning did not have a significant effect on students' emotion regulation. These findings suggest that students' emotion regulation is not solely influenced by family conditions, but is also affected by other factors outside the family, such as peer environment and the role of religious-based school systems that function as sources of behavioral guidance and reinforcement. This study concludes that the development of students' emotion regulation requires the involvement of multiple parties, indicating that guidance efforts should not only focus on the family, but also actively involve schools and the broader social environment.*

Keywords: *family functioning, emotion regulation, disciplinary violations, madrasah students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberfungsian keluarga terhadap regulasi emosi pada siswa yang pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Samarinda. Topik ini dipilih karena regulasi emosi merupakan kemampuan penting dalam perkembangan remaja, khususnya dalam mengendalikan perilaku dan menaati aturan, serta keluarga secara teoritis dipandang sebagai lingkungan utama dalam pembentukan kemampuan tersebut. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh terhadap regulasi emosi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Samarinda yang memiliki riwayat pelanggaran kedisiplinan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen skala keberfungsian keluarga dan skala regulasi emosi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap regulasi emosi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa regulasi emosi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi

keluarga, tetapi juga oleh faktor lain di luar keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan peran sekolah berbasis nilai religius yang berfungsi sebagai sistem pembinaan dan penguatan perilaku. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan regulasi emosi siswa, sehingga upaya pembinaan tidak hanya berfokus pada keluarga, tetapi juga melibatkan sekolah dan lingkungan sosial secara menyeluruh

Kata kunci: keberfungsian keluarga, regulasi emosi, pelanggaran kedisiplinan, siswa madrasah

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi siswa dalam mengendalikan perilaku dan menaati aturan sekolah, namun pelanggaran kedisiplinan masih ditemukan, termasuk pada sekolah berbasis nilai religius seperti Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Samarinda. Regulasi emosi dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif, yang secara teoritis dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai konteks utama perkembangan emosional melalui fungsi komunikasi, pembagian peran, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dan regulasi emosi, namun kajian tersebut umumnya belum secara spesifik menelaah siswa yang memiliki riwayat pelanggaran kedisiplinan serta belum mempertimbangkan konteks sekolah berbasis agama yang memiliki sistem pembinaan karakter dan pembiasaan religius yang kuat. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengujian empiris mengenai sejauh mana keberfungsian keluarga berperan dalam regulasi emosi siswa pada konteks tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberfungsian keluarga terhadap regulasi emosi pada siswa yang pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Samarinda, dengan hipotesis bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh terhadap regulasi emosi siswa, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan dan keluarga dalam konteks pendidikan berbasis nilai religius

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh keberfungsian keluarga terhadap regulasi emosi siswa. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan, kerahasiaan data, dan penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

Partisipan: Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu untuk memastikan relevansi dan validitas temuan penelitian. Peneliti Kriteria inklusi meliputi siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Samarinda yang memiliki riwayat pelanggaran kedisiplinan pada tahun ajaran 2024/2025, sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak diikutsertakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga seluruh siswa yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan partisipan. Setelah dilakukan proses verifikasi data, jumlah partisipan yang dianalisis adalah 71 siswa.

Informasi demografis partisipan, seperti jenis kelamin dan tingkat kelas, dikumpulkan untuk memberikan gambaran umum karakteristik sampel penelitian.

Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian dipilih secara selektif untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Keberfungsian keluarga diukur menggunakan skala yang mengacu pada *McMaster Family Functioning Model* versi singkat yang telah diadaptasi, mencakup enam dimensi utama dengan format skala Likert empat tingkat. Sementara itu, regulasi emosi diukur menggunakan skala *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* versi adaptasi yang terdiri dari sembilan item valid dan mengukur dua aspek utama, yaitu *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*, dengan format skala Likert tujuh tingkat. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skala regulasi emosi memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,685 yang tergolong cukup, sedangkan skala keberfungsian keluarga memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,844 yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data: Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik partisipan serta kecenderungan skor variabel penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh keberfungsian keluarga terhadap regulasi emosi siswa. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi normalitas dan linearitas untuk memastikan terpenuhinya prasyarat analisis statistik.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keberfungsian keluarga memiliki rata-rata aktual 31,34 dengan nilai minimum 21 dan maksimum 43, sedangkan regulasi emosi memiliki rata-rata 66,51 dengan nilai minimum 55 dan maksimum 98, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 yang menegaskan bahwa regulasi emosi siswa berada pada kategori tinggi.

Table 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variable	Mean	Minimu m	Maximu m	Katego ri
Keberfungsian Keluarga	31,34	21	43	Sedang
Regulasi Emosi	66,51	55	98	Tinggi

Uji asumsi menunjukkan bahwa data memenuhi normalitas dengan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,062 dan signifikansi 0,200 serta memenuhi linearitas dengan nilai signifikansi 0,229, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Asumsi

Jenis	Statistik	Sig.	Keterangan
Normalitas (K_S)	0,062	0,200	Normal
Linearitas	-	0,229	Linear

Selanjutnya, hasil uji regresi linear sederhana memperlihatkan nilai signifikansi 0,207 yang lebih tinggi dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga tidak berpengaruh terhadap regulasi emosi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,023 mengindikasikan bahwa keberfungsian keluarga hanya memberikan kontribusi sebesar 2,3% sedangkan 97,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Ringkasan analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Komponen Analisis	Nilai	Keterangan
Signifikansi (p-value)	0,207	Tidak signifikan ($> 0,05$)
Koefisien Determinasi R^2	0,023	Kontribusi 2,3%
Kesimpulan		Tidak ada pengaruh signifikan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki regulasi emosi yang tinggi, keberfungsian keluarga tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap regulasi emosi dalam penelitian ini.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap regulasi emosi siswa yang pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Samarinda. Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam pembentukan kemampuan regulasi emosi remaja melalui pola komunikasi, keterlibatan emosional, dan kontrol perilaku.

Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh keluarga terhadap regulasi emosi tidak selalu bersifat langsung dan dominan, khususnya pada konteks siswa yang berada dalam lingkungan sekolah berbasis nilai religius. Sistem pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan secara konsisten di sekolah diduga berperan sebagai faktor protektif yang turut membentuk kemampuan regulasi emosi siswa, sehingga peran keluarga menjadi relatif kurang menonjol.

Selain itu, karakteristik partisipan yang merupakan siswa dengan riwayat pelanggaran kedisiplinan menunjukkan bahwa regulasi emosi mereka kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar keluarga, seperti pengaruh teman sebaya, dinamika lingkungan sekolah, serta pengalaman pribadi dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial. Dengan demikian, temuan ini memperluas pemahaman mengenai regulasi emosi remaja dengan menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga bukan satu-satunya faktor penentu, melainkan berinteraksi dengan konteks lingkungan yang lebih luas. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian psikologi pendidikan dan keluarga dengan menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks institusional dan karakteristik subjek dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi regulasi emosi, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi peran variabel lain secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberfungsian keluarga terhadap regulasi emosi pada siswa yang pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Samarinda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap regulasi emosi siswa pada konteks penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi siswa dengan riwayat pelanggaran kedisiplinan tidak hanya ditentukan oleh kondisi dan fungsi keluarga, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar keluarga.

Lingkungan sekolah berbasis nilai religius, sistem pembinaan kedisiplinan, serta interaksi sosial dengan teman sebaya diduga berperan dalam membentuk kemampuan regulasi emosi siswa sehingga mengurangi dominansi pengaruh keluarga. Kesimpulan ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan keluarga, dengan menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam memahami regulasi emosi remaja serta membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji peran faktor-faktor eksternal secara lebih komprehensif.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan regulasi emosi pada siswa yang memiliki riwayat pelanggaran kedisiplinan tidak dapat hanya berfokus pada penguatan keberfungsian keluarga, tetapi perlu melibatkan peran lingkungan sekolah dan konteks sosial yang lebih luas. Sekolah, khususnya yang berbasis nilai religius, dapat memperkuat program pembinaan karakter, pendampingan emosional, dan pengelolaan perilaku sebagai bagian dari strategi pencegahan pelanggaran kedisiplinan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi regulasi emosi siswa, seperti pengaruh teman sebaya, iklim sekolah, dan mekanisme coping individu, serta menggunakan desain penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara kebijakan, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang intervensi yang tidak hanya berorientasi pada keluarga, tetapi juga menekankan pendekatan sistemik yang melibatkan sekolah dan lingkungan sosial siswa.

Referensi

- Amanda, S. R., Sulistyaningsih, W., & Yusuf, E. A. (2018). The involvement of father, emotion regulation, and aggressive behavior on adolescents. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(3), 145–147.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74.
- Balter, L., & Tamis-LeMonda, C. S. (2003). *Child psychology: A handbook of contemporary issues*. Psychology Press.
- Baumeister, R. F., & Heatherton, T. F. (1996). Self-regulation failure: An overview. *Psychological Inquiry*, 7(1), 1–15.
https://doi.org/10.1207/s15327965pli0701_1

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Bear, G. G. (2010). *School discipline and self-discipline: A practical guide to promoting prosocial student behavior*. Guilford Press.
- Bray, J. H. (1995). Family assessment: Current issues in evaluating families. *Family Relations*, 44(4), 469–477. <https://doi.org/10.2307/585001>
- Bytamar, J. M., Saed, O., & Khakpoor, S. (2020). Emotion regulation difficulties and academic procrastination in students: The mediating role of anxiety, stress, and depression. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 38(4), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s10942-020-00341-3>
- Cox, F. D., & Demmitt, K. (2014). *Human intimacy: Marriage, the family, and its meaning* (9th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- DeFrain, J., Brand, G., & Swanson, D. (2009). *Creating a strong family: Why are families so important?* University of Nebraska.
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., Bernzweig, J., Karbon, M., Poulin, R., & Hanish, L. (1993). The relations of emotionality and regulation to preschoolers' social skills and sociometric status. *Child Development*, 64(5), 1418–1438. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1993.tb04122.x>
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Morris, A. S. (2004). Regulation, resiliency, and quality of social functioning. *Self and Identity*, 3(2), 119–142. <https://doi.org/10.1080/13576500444000001>
- Endaryani, V. S., Yuniardi, M. S., & Syakarofath, N. A. (2020). Pelatihan antecedent-focused & response-focused untuk meningkatkan regulasi emosi pada remaja panti asuhan. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.55232>
- Epstein, N. B., Ryan, C. E., Bishop, D. S., Miller, I. W., & Keitner, G. I. (2003). *The McMaster model: A view of healthy family functioning*. Guilford Press.
- Epstein, N., Bishop, D. S., & Levin, S. (1987). The McMaster model of family functioning. *Journal of Marital and Family Therapy*, 13(4), 349–364. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1987.tb00714.x>
- Epstein-Lubow, G. P., Beevers, C. G., Bishop, D. S., & Miller, I. W. (2009). Family functioning is associated with depressive symptoms in caregivers of acute stroke survivors. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 90(6), 947–955. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2008.12.014>
- Fan, X., & Thompson, B. (2001). Confidence intervals for effect sizes: Confidence intervals about score reliability coefficients, please. *Educational and Psychological Measurement*, 61(4), 517–531.
- Faradiba, A. T., & Febrayosi, P. (2019). Evaluasi Psikometri Cognitive Emotion Regulation Questionnaire: Versi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 9(2), 42–49. <https://doi.org/10.35814/mindset.v9i02.731>
- Farih, Y. N., & Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh keberfungsian keluarga terhadap regulasi emosi pada remaja awal. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 445–455.

- Fitriani, Y., & Alsa, A. (2015). Relaksasi autogenik untuk meningkatkan regulasi emosi pada siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology, 1*, 149–162.
- Folk, J. B., Brown, L. K., Marshall, B. D. L., Ramos, L. M. C., Gopalakrishnan, L., Koinis-Mitchell, D., & Vanable, P. A. (2020). The prospective impact of family functioning and parenting practices on court-involved youth. *Journal of Child and Family Studies, 29*(8), 2136–2149. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01714-2>
- Garnefski, N., & Kraaij, V. (2007). The cognitive emotion regulation questionnaire. *European Journal of Psychological Assessment, 23*(3), 141–149. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.23.3.141>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan emosi: Untuk mencapai puncak prestasi* (A. T. Kantjono, Trans.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence* (T. Hermaya, Trans.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gratz, K. L., & Roemer, L. (2004). Multidimensional assessment of emotion regulation and dysregulation: Development, factor structure, and initial validation of the difficulties in emotion regulation scale. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment, 26*(1), 41–54. <https://doi.org/10.1023/B:JOBA.0000007455.08539.94>
- Gross, J. J. (1998). The emerging field of emotion regulation: An integrative review. *Review of General Psychology, 2*(3), 271–299. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.271>
- Gross, J. J. (2014). *Handbook of emotion regulation* (2nd ed.). Guilford Press.
- Gross, J. J. (2015). Emotion regulation: Current status and future prospects. *Psychological Inquiry, 26*(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/1047840X.2014.940781>
- Gunarsa, S. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT BPK Gunung Mulia.
- Izard, C. E., Youngstrom, E. A., Fine, S. E., Mostow, A. J., & Trentacosta, C. J. (2015). Emotions and developmental psychopathology. In D. Cicchetti (Ed.), *Developmental psychopathology: Volume one: Theory and method* (pp. 244–292). Wiley.
- Jamil, R. A., Gunarya, A., & Kusmarini, D. (2019). Ritual keluarga sebagai diskriminan keberfungsian keluarga. *Jurnal Psikologi Sosial, 17*(1), 46–56.
- John, O. P., & Gross, J. J. (2007). Individual differences in emotion regulation. *Annual Review of Psychology, 58*(1), 351–375. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085709>
- Koole, S. L. (2009). The psychology of emotion regulation: An integrative review. *Cognition & Emotion, 23*(1), 4–41. <https://doi.org/10.1080/02699930802619031>
- Miller, I. W., Ryan, C. E., Keitner, G. I., Bishop, D. S., & Epstein, N. B. (2000). The McMaster approach to families: Theory, assessment, treatment, and research. *Journal of Family Therapy, 22*(2), 168–189. <https://doi.org/10.1111/1467-6427.00145>
- Nelsen, J. (2006). *Positive discipline*. Ballantine Books.

- Pargament, K. I. (1997). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. Guilford Press.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway Books.
- Risqi, F. I. (2021). Pengaruh keberfungsian keluarga terhadap regulasi emosi remaja perantau [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rusmaladewi, R., Rahman, M. A., & Nurjannah, N. (2020). Regulasi emosi remaja: Ditinjau dari faktor keluarga, individu, dan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 120–132. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v6i2.14445>
- Ryan, C., Epstein, N. B., Keitner, G. I., Miller, I. W., & Bishop, D. S. (2012). *Evaluating and treating families: The McMaster approach*. Routledge.
- Saifullah, & Djuwairiyah. (2019). Peran keberfungsian sistem keluarga pada regulasi emosi remaja. *Maddah*, 1(2), 82–93.
- Santrock, J. W. (2019). *A topical approach to life-span development* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Snyder, D. K., Simpson, J. E., & Hughes, J. N. (2006). *Emotion regulation in couples and families: Pathways to dysfunction and health*. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/11468-000>
- Sugihartono, S. (2007). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 20). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sun, Y., & Nolan, C. (2021). Emotion regulation strategies and stress in Irish college students and Chinese international college students in Ireland. *Journal of International Students*, 11(4), 853–873. <https://doi.org/10.32674/jis.v11i4.2065>
- Thompson, R. A., Lewis, M. D., & Calkins, S. D. (2008). Reassessing emotion regulation. *Child Development Perspectives*, 2(3), 124–131. <https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2008.00054.x>
- Uci, I. R., & Savira, S. I. (2019). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan regulasi emosi pada siswa di SMP X Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 1–7.
- Usop, D. S. (2013). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. *Anterior Jurnal*, 13(1), 52–55.
- Walsh, F. (2012). *The new normal: Diversity and complexity in 21st-century families*. Guilford Press.
- Widyaswara, W. E., Latipun, L., & Syakarofath, N. A. (2022). Memotret peran keberfungsian keluarga terhadap regulasi emosi remaja yang diasuh oleh ibu tunggal. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 8(2), 165–177.
- Yasa, R. B., & Fatmawati, F. (2021). Analisis relasi keberfungsian keluarga dengan kematangan emosi anak dari keluarga single parent. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 207–216.

- Zahra, R., & Fitriani, R. (2021). Pengaruh religiusitas terhadap regulasi emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 45–57. <https://doi.org/10.21009/jpi.081.05>
- Zhang, F., You, Z., Fan, C., Gao, C., Cohen, R., Hsueh, Y., & Zhou, Z. (2014). Friendship quality, social preference, proximity prestige, and self-perceived social competence: Interactive influences on children's loneliness. *Journal of School Psychology*, 52(5), 511–526. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2014.06.001>